

# EFISIENSI PENGGUNAAN TUNAS RIMPANG SEBAGAI BENIH JAHE

Wawan Lukman, Rudiana Bakti, dan Dedi Surachman  
Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat  
E-mail: wawanlukman66@yahoo.co.id

Kebutuhan benih jahe putih besar (JPB) untuk penanaman 1 ha diperkirakan sebanyak 2-2,5 ton, sedangkan untuk jahe putih kecil (JPK) dan jahe merah (JM) sebanyak 1-1,5 ton. Kondisi ini sangat memberatkan petani jahe. Salah satu usaha untuk mengatasi penghematan benih jahe adalah dengan memanfaatkan tunas rimpang. Penggunaan benih tunas rimpang dapat menghemat benih yang diperlukan setiap hektarnya sekitar 73,6-77,5% dari kebutuhan benih anjuran.

Kata kunci : *Zingiber officinale*, tunas rimpang, efisiensi

## PENDAHULUAN

Pengembangan tanaman jahe skala luas perlu didukung dengan upaya budi daya yang optimal dan berkesinambungan. Untuk mencapai tingkat keberhasilan budi daya yang diharapkan diperlukan bahan tanaman dengan jaminan produksi dan mutu yang baik serta stabil dengan cara menerapkan budi daya anjuran (Rostiana *et al.*, 2005).

Pada umumnya benih rimpang jahe dipanen bulan Juli-Agustus dan harus disimpan selama 3-4 bulan untuk keperluan benih pada musim tanam berikutnya. Benih atau rimpang jahe harus disimpan sebaik mungkin agar mutu benih dapat dipertahankan lebih lama dengan menghambat laju kemunduran benih (Sukarman dan Melati, 2011). Keperluan benih 1 ha untuk jahe putih besar (JPB) sebanyak 2-2,5 ton dengan berat rimpang untuk setiap benihnya 20-60 g, sedangkan jahe putih kecil (JPK) dan jahe merah (JM) sebanyak 1-1,5 ton dengan potongan rimpang setiap benihnya 20-40 g (Dirjenhor, 2007). Kondisi ini memerlukan benih yang cukup banyak dan sangat memberatkan petani jahe.



Gambar 1. Persemaian benih jahe (kiri), tunas rimpang (tengah), dan tunas rimpang yang telah ditanam dalam polibag (kanan)

Menurut Lukman dan Cipta (2014) salah satu usaha untuk mengatasi kekurangan benih jahe adalah dengan memanfaatkan tunas rimpang. Tulisan ini bertujuan mengetahui efisiensi penggunaan tunas rimpang yang dikecambahkan sebagai benih jahe.

## PERBANYAKAN TUNAS RIMPANG

Benih jahe diambil dari tanaman induk yang sudah tua dan sehat untuk benih ( $\geq 10$  bulan), tidak ada gejala serangan OPT (organism pengganggu tumbuhan). Media semai yang digunakan adalah cocopit dan sekam

bakar dengan perbandingan 2:1. Sedang untuk media tanam di polibag terdiri atas tanah, pupuk kandang, dan cocopit dengan perbandingan 2:1:1. Media dicampur rata kemudian dimasukkan ke dalam polibag berukuran 10 x 15 cm yang diberi lubang bagian bawahnya. Setelah disusun dan diratakan, polibag berisi media tanam disiram dengan larutan fungisida sebanyak 2 g/liter air. Satu minggu kemudian tunas rimpang ditanam dalam media tersebut (Gambar 1). Penanaman tunas jahe di polibag (Gambar 1) dengan cara mengambil tunas rimpang jahe di persemaian



Gambar 2. Tunas rimpang umur 12 minggu setelah tanam

yang sudah berakar dengan cara dipotong dengan pisau/cutter kemudian dicelupkan dalam larutan ZPT selama 15 menit untuk menginduksi perakaran. Selanjutnya, tunas rimpang dihamparkan di atas tampah yang dilapisi koran, kemudian ditanam di polibag dan atasnya dinaungi dengan karung goni atau paranet. Untuk menjaga kelembapan tanaman disiram 2-3 kali dalam seminggu dan diusahakan jangan terlalu basah.

## PERTUMBUHAN JAHE DI POLIBAG

Tunas rimpang yang sudah tumbuh, setiap 2 minggu sekali dipindahkan ke polibag, pemindahan tunas rimpang dilakukan sampai minggu ke 12. Pertumbuhan tanaman-tanaman tersebut cukup baik (Gambar 2). Jumlah tunas rimpang tiga jenis jahe yang dihasilkan selama 12 minggu dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama 12 minggu terhadap tunas rimpang jahe yang dikecambahkan dalam 1 kg rimpang, didapat benih tunas rimpang masing-masing untuk jahe merah sebanyak 121 anakan, jahe putih kecil 129 anakan, dan jahe putih besar 80 anakan. Rimpang awal di persemaian yang sudah diambil tunasnya masih bertunas terus.

Keperluan benih anjuran untuk JPB sebanyak 2-2,5 ton/ha dengan

berat potongan untuk setiap benihnya 20-60 g setara dengan 25 benih siap tanam/kg, sedangkan JPK dan JM sebanyak 1-1,5 ton/ha dengan potongan rimpang setiap benihnya 20-40 g setara dengan 30 benih siap tanam setiap 1 kg. Dengan penggunaan tunas rimpang maka benih yang dihasilkan untuk JPB setiap kilo rimpang menghasilkan 80 benih siap tanam yang berarti setiap hektar hanya diperlukan sekitar 506 kg (22,5% dari SOP), sedangkan JPK dihasilkan 129 benih siap tanam per 1 kg rimpang atau setara dengan 310 kg (24,8%) dan JM didapatkan 121 benih siap tanam per 1 kg rimpang setara dengan 330 kg (26,4%) setiap hektarnya (Tabel 2). Namun demikian, benih yang dihasilkan dari tunas rimpang tersebut diperoleh secara bertahap selama 12 minggu.

Pemanfaatan tunas rimpang jahe yang dikecambahkan sebagai bahan tanaman untuk penyediaan benih menghasilkan pertumbuhan tanaman yang merata karena diambil melalui proses sortasi dengan langkah awal memilih rimpang-rimpang dan anakan yang sehat dan bebas OPT. Rimpang yang sudah dipisahkan dari tunas yang sudah tumbuh dan berakar dapat ditunaskan kembali beberapa kali sehingga diperoleh tunas rimpang sebagai persediaan benih jahe. Sedangkan sisa rimpang hasil pertunasan dapat dijual sebagai jahe konsumsi.

## PENUTUP

Penggunaan tunas rimpang sebagai benih jahe lebih hemat dibanding kebutuhan benih anjuran, penghematan berturut-turut untuk JPB, JPK, dan JM 77,5;75,2; dan 73,6%. Pengecambahan tunas rimpang jahe ini masih perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui kapasitas maksimal benih jahe yang dihasilkan sehingga ketersediaan benih dan produksi setiap waktu dapat dipenuhi. Selain itu, perlu pengkajian produksi jahe yang dihasilkan dengan menggunakan tunas rimpang, dibandingkan dengan cara yang dianjurkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dirjenhor, 2007. Standar Operasional Prosedur (SOP) Budi daya Jahe (*Zingiber officinale*). Direktorat Budi daya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka Deptan. 42 hlm.
- Lukman W. dan H. Cipta. 2014. Pemanfaatan tunas rimpang untuk penyediaan benih jahe. *Warta Balitro* 31 (62): 9-10.
- Rostiana O., N. Bermawie, dan M. Rahardjo. 2005. Budi daya Jahe, Kencur, Temulawak, Kunyit, dan Pegagan. *Balitro*. Sirkuler 11 :1-14.
- Sukarman dan Melati, 2011. Prosesing dan penyimpanan benih jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) Dalam Bunga rampai jahe. Status Teknologi Hasil Penelitian Jahe: 31-35.

Tabel 1. Rerata jumlah tunas anakan rimpang jahe yang dihasilkan selama 12 minggu dari 1 kg rimpang

Jenis jahe	Jumlah tunas anakan tumbuh Minggu ke						Jumlah
	2	4	6	8	10	12	
Jahe Merah	23	18	19	24	18	19	121
Jahe Putih Kecil	17	21	26	26	20	20	129
Jahe Putih Besar	15	13	18	10	12	14	80

Tabel 2. Potensi dan keperluan benih ketiga jenis jahe setiap hektar

Jenis jahe	Tunas Rimpang		SOP		Keperluan benih tunas rimpang dari SOP (%)
	Benih yang dihasilkan per kg	Keperluan benih 1 ha (kg)	Benih yang dihasilkan per kg	Keperluan benih 1 ha (ton)	
Jahe Merah	121	330	30	1 - 1,5	26,4
Jahe Putih Kecil	129	310	30	1 - 1,5	24,8
Jahe Putih Besar	80	506	25	2 - 2,5	22,5